

Media Cetak	Solopos
Tanggal	13 Juni 2024
Wilayah	Kabupaten Sukoharjo



**Potensi Retribusi Pelayanan Pasar Turun Rp500 Juta**  
**Halaman: 9**

# Potensi Retribusi Pelayanan Pasar Turun Rp500 Juta

**ORIZA VILOSA**

SUKOHARJO—Potensi retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Sukoharjo turun Rp500 juta. Sementara itu, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sukoharjo mulai memperluas penggunaan e-retribusi di pasar-pasar tradisional yang ada.

Mengutip Peraturan Bupati Sukoharjo No. 52/2022 tertanggal 30 November 2022, disebutkan ringkasan penjabaran APBD Sukoharjo 2023. Di sana diterangkan retribusi pelayanan pasar Rp3.955.044.000 atau hampir Rp4 miliar. Kemudian retribusi los ditetapkan Rp879.599.000. Disusul retribusi kios ditetapkan Rp2.230.972.000.

Sementara berdasarkan Peraturan Bupati (Perbup) Sukoharjo No. 57/2023 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024, retribusi pelayanan pasar ditetapkan Rp3.495.299.000. Angka tersebut turun sekitar Rp500 juta dibanding nilai yang ditetapkan lewat Perbup Sukoharjo No. 52/2022. Kemudian retribusi los ditetapkan Rp879.559.000 dan retribusi kios Rp2.230.972.000. Retribusi los dan kios tersebut sama persis dengan nominal yang ditetapkan lewat Perbup Sukoharjo No. 52/2022.

Tiga pasar tradisional skala besar di Sukoharjo mulai menerapkan

sistem retribusi elektronik atau e-retribusi sejak 1 Juni. Ketiga pasar tradisional itu, yakni Pasar Ir. Soekarno, Pasar Kartasura, dan Pasar Bekonang.

Kepala Bidang (Kabid) Sarana Distribusi Perdagangan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Sukoharjo, Agus Poncowarno, mengatakan sistem e-retribusi diterapkan kali pertama di Pasar Telukan di Kecamatan Grogol dan Pasar Jamu di Kecamatan Nguter pada 2018. Penerapan e-retribusi lantas dilakukan di pasar tradisional lainnya secara bertahap.

“Pada 2024, masih ada tiga pasar tradisional yang belum menerapkan e-retribusi, yakni Pasar Ir. Soekarno, Pasar Kartasura, dan Pasar Bekonang. Kami lantas menyosialisasikan program e-retribusi. Kemudian, bisa diterapkan pada 1 Juni,” kata dia saat ditemui *Espos* di kantornya, Rabu (12/6/2024).

Pasar tradisional yang menerapkan sistem e-retribusi di Kabupaten Jamu berjumlah 26 pasar tradisional. Sistem e-retribusi pasar tradisional yang diterapkan di pasar tradisional tak berbeda jauh dibanding daerah-daerah lain. Penerapan e-retribusi pasar berbasis *quick response (QR) code* yang ditempel di tembok atau pintu kios pedagang.

Petugas tak lagi menarik retribusi pasar dengan sistem manual kepada setiap pedagang pasar tradisional. “Jadi petugas bakal berkeliling ke lapak setiap pedagang untuk melakukan *scan*. Sementara pedagang cukup mengisi atau *top up* saldo aplikasi e-retribusi ke



*Espos/Bony Eko Wicaksono*

**Petugas memindai** kode retribusi elektronik di kios pedagang Pasar Ir. Soekarno, Kabupaten Sukoharjo, Rabu (12/6/2024).

agen perbankan terdekat,” ujar dia.

Selain pengelolaan keuangan lebih transparan, kata Agus, penerapan e-retribusi di pasar tradisional berimplikasi positif mendongkrak pendapatan asli daerah (PAD) Sukoharjo. Selain itu, bisa mencegah kebocoran dana retribusi daerah yang menjadi sumber penerimaan PAD Sukoharjo.

Hal ini merupakan wujud komitmen Pemkab Sukoharjo untuk memberantas praktik pungutan liar (pungli). “Penerapan e-retribusi bagian dari percepatan transformasi digital di pasar tradisional. Awalnya memang tidak mudah. Kami kesulitan saat

menyosialisasikan kepada para pedagang *sepuh*,” papar dia.

Sementara itu, seorang pedagang sembako di Pasar Ir. Soekarno Sukoharjo, Darmi mengatakan pedagang harus beradaptasi dengan perkembangan zaman di era serba digital. Berbagai aktivitas sehari-hari memanfaatkan teknologi canggih lewat aplikasi.

Darmi dan para pedagang lainnya kini mulai beradaptasi dengan sistem e-retribusi yang diterapkan mulai awal Juni. “QR code ditempel di dinding kios. Ada juga yang ditempel di pintu kios. Nanti, petugas datang melakukan *scan* menggunakan alat khusus,” ujar dia. (*Bony Eko Wicaksono*)